



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2836-2849

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus 4-5 Tahun Melalui Media *Busy Book*

Sakinah^{1✉}, Nefi Darmayanti², Rina Devianty³

PIAUD UIN Sumatera Utara, Medan

Email: sakinahsakinah152@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik Halus anak usia 4-5 tahun melalui media busy book di RA Al-Ikhlas Jl. Tuba II No 54 Kel.T.S Mandala III. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak usia 4-5 Tahun berjumlah 12 anak di RA Al-Ikhlas. Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui II siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bersifat kolaboratif karena adanya kerjasama antara peneliti dan Guru kelas. Instrument pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan Dokumentasi. Hasil penelitian dapat dilihat dari aktivitas guru siklus I Memperoleh nilai 3,22 dengan kategori baik dalam proses pembelajaran melalui Media busy book dan kemampuan motorik halus anak memperoleh nilai 61,66% Dengan kategori berkembang sesuai harapan dari 12 anak sudah 10 anak Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media busy book. Sedangkan hasil Penelitian pada siklus II aktivitas guru memperoleh nilai 3,86 dengan kategori Sangat baik karena adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dan Kemampuan motorik halus anak memperoleh nilai 92,5% dengan kategori Berkembang sangat baik dari 12 anak sudah 11 anak meningkatkan kemampuan Motorik halus melalui media busy book. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Penggunaan media busy book dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ikhlas

Kata Kunci : *Motorik Halus, Media Busy Book*

Abstract

This study aims to determine the improvement of fine motor skills of children aged 4-5 years through busy book media at RA Al-Ikhlas Jl. Tuba II No 54 Kel.T.S Mandala III. The subjects in this study were teachers and children aged 4-5 years totaling 12 children in RA Al-Ikhlas. This type of research is classroom action research (CAR). This classroom action research is divided into two cycles covering the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. This research is collaborative because of the collaboration between the researcher and the classroom teacher. Observation and documentation were used as data collection methods. The results of this study can be seen from the teacher's activities in the first cycle which scored 3.22 with a good category in the learning process through busy book media, and the fine motor skills of children who scored 61.66% with the category developing according to expectations of 12 children already 10. children improve fine motor skills through busy book media. While the results of the research in the second cycle of teacher activity obtained a value of 3.86 with a very good category due to an increase in the learning process and the children's fine motor skills obtained a value of 92.5% with a very well developed category from 12 children, 11 children increased fine motor skills through busy book media. Based on the results of the study, the use of busy book media can improve the fine motor skills of children aged 4-5 years at RA Al-Ikhlas.

Keywords: *Fine Motor, Media Busy Book*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah periode yang penting dan perlu mendapatkan penanganan segera. Usia 4-5 tahun merupakan masa peka atau masa sensitif pada anak, yaitu masa yang diperlukan untuk merangsang suatu fungsi tertentu, mengarahkannya agar perkembangan anak berlangsung sesuai dengan perkembangannya. Pemberian stimulus sangat bermanfaat bagi perkembangan anak. Anak yang di berikan dirangsangan dengan baik dan lengkap tidak hanya mengembangkan satu aspek perkembangannya saja, tetapi aspek lainnya dapat berkembang. Masa ini merupakan masa utama bagi perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial, kemampuan emosional, harga diri, disiplin, kemandirian, dan lain-lain.

Anak usia dini merupakan sosok individu sebagai makhluk sosial budaya, mengalami proses perkembangan yang sangat penting bagi kehidupan

Lebih jauh. Masa kecil mengajarkan hal-hal baik dengan sangat mudah dari dalam diri sendiri atau dari orang lain. Anak usia dini itu unik dan telah meningkatkan rasa ingin tahu tentang sesuatu yang dia inginkan belajar (Santoso dkk,2007:25).

Pengertian anak usia dini menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1, disebutkan bahwa: "Anak yang disebut anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 0 dan 6 tahun. Anak usia dini adalah anak antara usia 0 dan 6 tahun yang dicirikan oleh pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga tampak unik dalam dirinya sendiri. Masa ini disebut juga masa keemasan (golden age), dimana perkembangan dan pertumbuhan fisik jiwa berlangsung pesat"(Sisdiknas,2003).

Kemampuan fisik-motorik diartikan sebagai kemampuan kedewasaan dan pengendalian diri atas gerakan. Bermain, yang melibatkan gerakan kasar, adalah awal dari kemampuan motorik kasar. Sebagian besar keterampilan motorik kasar anak biasanya dikuasai pada saat mereka berusia empat tahun, tergantung pada tahap perkembangan mereka. Sedangkan motorik halus baru mulai berkembang, dimulai dengan tindakan yang sangat sederhana seperti memegang sendok, memegang pensil, mengaduk. Kemampuan motorik halus membutuhkan waktu lebih lama untuk berkembang daripada kemampuan motorik kasar karena kemampuan motorik halus membutuhkan yang lebih kompleks seperti konsentrasi, kontrol, kewaspadaan, dan pengkondisian otot. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk apa pun. Menurut Permendikbud No. 137 Kurikulum 2014 Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk apa pun yang berbentuk Perkembangan jasmani-motorik merupakan salah satu standar Tingkat Tumbuh Kembang Anak (STPPA) yang tertuang dalam kompetensi inti (KI), KI.4, yang kemudian ditunjukkan pada kompetensi (KD)., KD 4.3 dan 4.3. "Menggunakan anggota badan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, dan mampu membantu diri Anda sendiri menjalani gaya hidup sehat." Kemampuan fisik motorik dapat membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri (Permendikbud No. 137, Standar Tingkat Tumbuh Kembang Anak. 2014: 7). Tingkat pencapaian kemampuan motorik halus adalah sebagaimana tertuang dalam firman Allah dalam surah Al-Mu'minin. ayat 13-14.

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ١٣ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ
فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ١٤

Artinya:

"Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang di simpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah. Pencipta yang paling baik." (QS Al Mu'minun ayat 13-14)

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap anak memiliki tahapan dari perubahan fisiknya. Dalam kemampuan motorik halus anak usia dini dapat dilihat dari tahapan usia anak menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58 tahun 2009 tentang standart tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun : 1)Anak mampu membuat garis vertikal dan horizontal. 2) Menjimplak bentuk. 3)Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4)Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media (Khadijah,2015:50).

PAUD adalah suatu bentuk pembelajaran yang ditujukan untuk meletakkan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektual: daya pikir, kreativitas, emosi, spiritual, bahasa/komunikasi, sosial (Boediono, 2003:6). Islam juga menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini, seperti yang terdapat dalam ayat 78 Surat An-Nahl Al-Qur'an:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : *"Allah mengeluarkan kamu dari kandungan ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa dan memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur." (Sura an-Nahl: 78)*

Padahal periodisasi perkembangan manusia dalam Al-Qur'an mengandung berbagai tahapan, di antaranya adalah sebagai berikut: pertama, waktu sejak sperma membuahi sel telur. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Haji ayat 5:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن نُّرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنَبِّئَنَّ لَكُمْ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُؤْفَىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يَرْدُ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ رَوْحٍ بِهِيجٌ ٥

Artinya: *"Hai manusia, jika kamu meragukan kebangkitan (dari kubur), maka (tahulah) sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari*

segumpal darah, kemudian dari segumpal sempurna dan daging yang tidak sempurna, agar Kami menjelaskan kepadamu dan menetapkan di dalam rahim apa yang Kami kehendaki untuk waktu yang telah ditentukan, kemudian Kami akan mengeluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (secara bertahap) kamu akan mencapai kedewasaan, dan sebagian dari kamu telah meninggal dunia, dan (sebagian) di antara kamu yang dapat diperpanjang umurnya sampai dia tua, sehingga dia tidak lagi mengetahui apa-apa yang dia ketahui sebelumnya. dan kamu lihat bahwa bumi itu kering, kemudian ketika Kami turunkan air ke atasnya, bumi itu hidup dan subur, dan tumbuhlah segala macam tumbuh-tumbuhan yang indah” (QS. Al-Hajj ayat 5).

Tugas pengembangan kapasitas adalah tanggung jawab orang tua untuk membina lingkungan psikologis yang sehat, meningkatkan ibadah pada ibu khususnya, dan berdoa kepada Allah SWT, terutama sebelum janin berusia empat bulan, agar dapat mendorong perkembangan janin dan memungkinkannya berkembang secara normal. Islam adalah pekerjaan mulia yang harus dilakukan setiap orang tua, hal ini sejalan dengan sabda Nabi :

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {لَأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ

Artinya: “Seseorang yang mendidik anak nya adalah lebih baik dari padaia bersedekah dengan satu sha”(H.R. Tirmidzi)

Dalam pandangan Islam, anak adalah percaya pada kemampuan orang tuanya. Sebuah berlian, hati yang murni tanpa hiasan dan bebas dari ukiran atau coretan. Islam menyatakan bahwa orang tua harus dipercaya dalam merawat anak-anak mereka. Yang polos, bebas dari segala macam ukiran dan gambar, hati yang murni adalah harta karun. Ia akan tumbuh dan berkembang dengan baik, menemukan kebahagiaan, dan terhindar dari penderitaan/siksa baik selama hidupnya di dunia maupun di akhirat jika ia dibesarkan dengan kebaikan dan diajarkan kebaikan.

Setelah mengamati pembelajaran dan menemukan permasalahan dalam sarana pembelajaran motorik halus anak dalam kehidupan sehari-hari, anak masih kurang mampu. Kemampuan motorik halus anak di RA Al-Ikhlas sudah terlihat sejak dini saat pendidik pertama kali memberikan contoh kepada anak. Intinya anak kurang semangat mengerjakan tugas sendiri karena media yang mereka gunakan cenderung monoton. kegiatan yang menarik dan tidak sesuai dengan kehidupan anak.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru kelas RA Al-Ikhlas. Dalam wawancara beliau memaparkan bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana. Di RA Al-Ikhlas kemampuan motorik halus anak menggunakan media pembelajaran seperti meronce, mozaik, platisin dan kolase. Anak cepat merasa tidak tertarik untuk

belajar dan bosan. Anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di kehidupan sehari-hari masih kurang mampu mengancingkan baju, mengancingkan celana, menarik resleting baju, mengikat tali sepatu, memasang perekat sepatu, menggosok gigi dan menjemur baju, kebanyakan masih memerlukan bantuan orang tua atau orang dewasa. Hanya dua dari 12 anak yang bisa membaca dan melakukan kegiatan tersebut dan 10 orang anak mengalami kesulitan. Maka dari itu perlu adanya upaya meningkatkan motorik halus anak dengan media yang digunakan adalah media *busy book* karena media ini berbasis visual yaitu penyediaan gambar tiruan terbuat dari kain flannel yang lembut, berwarna warni, yang lebih menarik, aman, mudah dipahami.

Mengajar dengan bantuan media *busy book* memiliki beberapa keunggulan, yaitu: 1) Memudahkan guru dalam menentukan materi pendidikan, cukup menyesuaikan dengan perintah-perintah yang ada di media *busy book*. 2) Melatih motorik halus anak karena cara menggunakan jari. 3) Siswa tanpa diminta melakukan kegiatan yang diwajibkan dalam buku sibuk. 4) Siswa akan memiliki rasa ingin tahu dan biasanya akan melakukannya sendiri tanpa bantuan guru. 5) Bahan media tahan lama karena terbuat dari kain, sehingga tidak mudah kotor, kusut atau sobek. 6) Pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan aktif.

7) Belajar menjadi menyenangkan karena banyak warna, banyak kegiatan, dan hal ini mendorong siswa untuk berkreasi agar dapat melakukan kegiatan yang ada dengan lebih baik dan sistematis. Dengan demikian, peneliti menggunakan media dalam mengajar, agar lebih mudah dipahami, lebih menarik karena media yang berwarna-warni, mendorong kegiatan menemukan dan gunakan media pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di mana Anda dapat belajar sambil bersenang-senang, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Media *busy book* adalah buku setebal delapan halaman, setiap halaman berisi berbagai kegiatan menyenangkan seperti mengancingkan baju, mengancingkan celana, membuka resleting baju, mengikat tali sepatu, menempelkan lem sepatu, menyikat gigi, dan menjemur pakaian untuk meningkatkan motorik halus.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan melakukan penelitian berupa penelitian untuk tindakan kelas (PTK) yang berjudul: Upaya peningkatan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dengan media buku yang dimuat di RA Al-Ikhlas Jl. Tuba II No. 54 Kel.Ts Mandala III.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Ikhlas. Penelitian yang digunakan ialah Penelitian pada Tindakan Kelas, PTK adalah (*classroom action research*) yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak didik (Suharsimi Arikunto, 2012:120). Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-5 di RA Al-Ikhlas Jl. Tuba II No. 54 Kel. T.S Mandala III melalui media *Busy Book*, dengan pendekatan atau metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dianggap relevan dalam penelitian ini. Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yaitu:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.
4. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah
5. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
6. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
7. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di di RA Al-Ikhlas Jl. Tuba II No. 54 Kel. T.S Mandala III. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan observasi awal, peneliti melihat masih banyak anak-anak yang kurang mampu dalam kemampuan motorik halus di kehidupan sehari-hari seperti mengancingkan baju, mengancingkan celana, menarik resleting baju, mengikat tali sepatu, memasang perekat sepatu, menggosok gigi dan menjemur baju, kebanyakan masih

memerlukan bantuan orang tua atau orang dewasa. Peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti dengan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan media *busy book*. Waktu Penelitian akan di lakukan mulai dari bulan juni sampai awal oktober 2022.

C. Subjek Penelitian

Dalam Subjek penelitian ini di RA Al-Ikhlas untuk mengembangkan motorik halus anak masih menggunakan media seperti meronce, mozaik, platisin dan kolase. Anak cepat merasa bosan, dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di kehidupan sehari-hari masih kurang mampu seperti mengikat tali sepatu, mengancing baju sendiri, melipat kain, kebanyakan masih membutuhkan bantuan orang dewasa atau orang tua. Subjek peneliti ini adalah semua anak usia 4-5 tahun di di RA Al-Ikhlas Jl.Tuba II No.54 Kel.T.S Mandala III yang berjumlah 15 orang anak.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperkirakan fenomena alam dan sosial yang telah dilihat. Alat atau fasilitas yang digunakan peneliti saat melakukan penelitian dianggap sebagai instrumen penelitian, menurut Suharsimi Arikunto. Alat-alat berikut akan digunakan:

1. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi yang digunakan diberikan tanda check list pada kategori yang diamati sesuai dengan amatan yang dilakukan observer yaitu aktivitas guru.

b. Lembar Observasi Aktifitas Anak

Lembar observasi aktivitas anak untuk hal belajar digunakan pengetahuan aktivitas motorik anak dalam proses belajar pengajaran berlangsung.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPPH dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Berikut ini adalah tabel RPPH

Tabel 3. 5 Indikator Penilaian RPPH

No	Indikator Penilaian	Ada	Tidak Ada
1	Tema		

2	Sub tema		
3	Sub-sub tema		
4	Alokasi waktu		
5	Kegiatan belajar (pembuka, inti dan penutup)		
6	Indikator pencapaian perkembangan		
7	Penilaian perkembangan anak		
8	Model pembelajaran		
9	Media belajar		
10	Sumber belajar		

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan dipakai oleh peneliti ialah:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan memusatkan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan semua indera. Untuk mengamati kemampuan motorik halus anak pada indikator yang diperkirakan, peneliti melakukan observasi terstruktur sebagai bagian dari penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup semua materi tertulis atau visual kecuali rekaman. RPPH, gambar, dan dokumen lainnya semuanya dapat membantu peneliti mengumpulkan data untuk studi. saat anak melakukan kegiatan motorik halus menggunakan media *busy book* flanel (Lexy J. Moleong, 2007:216).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini menyusung kata-kata untuk menjelaskan, untuk menggambarkan tindakan yang terjadi di dalam kelas ketika suatu tindakan atau proses pembelajaran berlangsung. Metode analisis data dalam penelitian ini:

1. Analisis kemampuan guru

Data kemampuan guru menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata, guru mengawasi pembelajaran siswa. Tingkat keterampilan guru digambarkan sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

$\sum x$: Jumlah nilai (skor)

N : Jumlah poin indikator

Tabel Kategori Kriteria Keberhasilan Kemampuan Guru

No	Angka	Kriteria
1	$0,50 \leq \text{TKG} < 1,50$	Kurang Baik
2	$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$	Cukup Baik
3	$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$	Baik
4	$3,50 \leq \text{TKG} < 4,00$	Sangat Baik

Kemampuan guru jika setiap penilaian menghasilkan nilai yang sangat baik atau sangat baik, guru mengendalikan pembelajaran dianggap efektif.

- Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Untuk mengukur kriteria keberhasilan dan kemampuan motorik halus anak, peneliti menggunakan rumus persentase. Menurut Anas Sudijono (2010:43) rumus yang digunakan dalam menganalisis data untuk mencari persentase, adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang sedang dicari

N : Jumlah responden

Kriteria persentase kesesuaian dalam Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut:

- Kesesuaian (%): 0 - 20 = sangat kurang
- Kesesuaian (%): 21 - 40 = kurang
- Kesesuaian (%): 41 - 60 = cukup
- Kesesuaian (%) : 61 - 80 = baik
- Kesesuaian (%) : 81 - 100 = sangat baik (Suharsimi Arikunto, 2007:44)

Selanjutnya diinterpretasikan kedalam empat tingkatan, ialah:

1. Kesesuaian belum berkembang (BB) : antara 0-40%
2. Kesesuaian mulai berkembang (MB) : antara 41-55%
3. Kesesuaian berkembang sesuai harapan (BSH) : antara 56-75%
4. Kesesuaian berkembang sangat baik (BSB):antara 76-100 (Yusianti,2016:899)

G. Indikator Keberhasilan

Mengetahui nilai rata-rata kegiatan instruktur dan persentase anak dengan keterampilan motorik halus menghasilkan predikat yang digunakan sebagai pedoman evaluasi. Jika kemampuan guru mengarahkan pembelajaran siswa mendapat nilai rata-rata 3,50 atau lebih tinggi, atau termasuk di kategori sangat baik dan dianggap berhasil. Presentase rata-rata pertumbuhan kemampuan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan keterampilan motorik halus anak dalam penelitian ini adalah Tingkat Acuan Ketuntasan Belajar Suharsimi yang dikatakan berhasil apabila mencapai 76% dengan nilai sangat baik. pengembangan kriteria (BSB) (Johni Dimiyanti, 2013:107).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media *busy book* pada usia 4-5 tahun di RAAI-Ikhlas Jl.Tuba II No 54 T.S Mandala III merupakan media yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Penelitian ini juga dilakukan II siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Setiap siklus ada 3 kali pertemuan. Hal ini dapat dilihat sebelum mengenal media *busy book* kemampuan motorik halus pada anak belum berkembang dari 12 orang anak hanya 2 orang yang bisa melakukan kegiatan kemampuan motorik halus dan 10 orang mengalami kesulitan dalam membuat garis vertikal dan horizontal, menjimplak bentuk, mengkordinasikan mata dan tangan, melakukan kegiatan yang ada di *busy book* seperti mengancingkan baju, mengancingkan celana, menarik resleting, mengikat tali sepatu, memasang perekat sepatu, mengosok gigi, menjemur baju, dan mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus, kebanyakan masih memerlukan bantuan guru.

Sesudah menggunakan media *busy book* dalam II siklus kemampuan motorik halus berkembang sangat baik. Terbukti dari 12 orang anak hanya 1 orang lagi anak mau melakukan walaupun ragu-ragu dalam membuat garis vertikal dan horizontal, menjimplak bentuk, mengkordinasikan mata dan tangan, melakukan kegiatan yang ada di *busy book* seperti mengancingkan baju, mengancingkan celana, menarik resletik, mengikat tali sepatu, memasang

perekat sepatu, mengosok gigi, menjemur baju, dan mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus dan 11 orang mau melakukan kegiatan tanpa bimbingan guru lagi. Berikut hasil penelitian RA Al-Ikhlas:

Aktivitas kemampuan guru pada Siklus I Pertemuan 1 memperoleh skor total 63, dengan nilai rata-rata 2,18 termasuk dalam kategori "Cukup Baik", menurut penelitian yang dilakukan oleh observer di RA Al-Ikhlas. Selain itu, pada pertemuan 2 diperoleh skor 69 dengan nilai rata-rata 3,13 dengan kategori "Baik". Sedangkan pertemuan 3 mendapatkan skor 71 dan rata-rata rating "Baik" sebesar 3,22. Akibatnya, berdasarkan pengamatan Siklus I tingkat prestasi guru belum memenuhi syarat keberhasilan. Berdasarkan hasil observasi observer terhadap kemampuan guru pada Siklus II Pertemuan 1 diperoleh skor total 73 dengan skor rata-rata 3,31 dengan kategori "Baik". Selain itu, pada pertemuan 2 diperoleh skor 80 dengan nilai rata-rata 3,63 dan penempatan pada kategori "Sangat Baik". Pertemuan 3 mendapatkan skor 85 dengan kategori "Sangat Baik" dengan nilai rata-rata 3,86. Tabel 4.18 di bawah ini menunjukkan hasil kegiatan aktivitas guru dengan cara sebagai berikut:

Setelah peneliti mengenalkan media *busy book* di RA Al-ikhlas pembelajaran motorik halus menjadi mudah di mengerti, lebih tertarik karena media yang berwarna warni dan aktivitas media belajar *busy book* membuat situasi belajar anak menjadi menyenangkan. Kemampuan motorik halus anak dalam kehidupan sehari-hari sebelum mengenal media *busy book* anak belum mampu melakukan kegiatan tersebut, setelah mengenal media *busy book* anak sudah mampu mengancingkan baju, mengancingkan celana, menarik resleting baju, mengikat tali sepatu, memasang perekat sepatu, menggosok gigi dan menjemur baju. Terbukti dari 12 orang anak hanya 1 orang anak lagi mau melakukan walaupun ragu-ragu dan 11 orang mau melakukan kegiatan *busy book* tanpa bimbingan guru lagi, dengan mengenalkan media *busy book* kemampuan motorik halus anak menjadi meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pembelajaran upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media *busy book* di RA Al-Ikhlas, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Sebelum mengenal *busy book* anak cepat merasa bosan dan kurang mampu dalam menyelesaikan tugas mereka sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari 12 orang anak hanya 2 orang yang bisa melakukan kegiatan kemampuan motorik halus masih memerlukan bimbingan guru dengan kategori mulai berkembang dan 10 orang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan media *busy book* dengan kategori belum berkembang dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan media *busy book*.
2. Sesudah mengenal media *busy book* adanya peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media *busy book* dari 12 orang anak hanya 1 orang anak lagi yang mau melakukan walaupun ragu-ragu dan 11 meningkatkan kemampuan motorik halus tanpa bimbingan guru lagi.
3. Hasil penelitian dalam penggunaan media *busy book* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ikhlas terbukti adanya peningkatan dari 12 orang anak sudah 11 orang anak berkembang sangat baik dan 1 orang berkembang sesuai harapan. Penggunaan media *busy book* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, Anak Agung Ngurah. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi di SD dan TK*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afrianti & Wirma, (2020). *Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 7.
- Aprita, & Kurniah, (2021). *Pengembangan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, *Jurnal Ilmiah Teknologi*, 11(1), 5
- Arikunto, Suharsimi. (2007) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto dan Suwardi. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimyanti, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Emawulan, Syaodih. (2003). *Bimbingan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Fitriyah dkk, (2022). *Pengembangan Media Busy Book Dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia*

4-5 Tahun, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 5.

Humaida & Abidin, (2021). *Pengunaan Media Busy Book Pada Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif berhitung. Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudatul Atfal, 9(1), 9.*

Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.

Kafi & Muhasin, (2022). *Bagaimanakah memproyeksi Busy Book Sebagai Media Belajar Bahasa Arab Jurnal Of Education & Comunity Service, 1(2), 2.*